



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat diartikan sebagai sebuah usaha, dan usaha tersebut diwujudkan dengan sebuah kegiatan yang dinamakan belajar. Belajar ditempuh dengan harapan dapat menghasilkan perubahan ke arah yang lebih baik. Keterkaitan antara dua komponen tersebut termaktub dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional nomor 20 Tahun 2003. Pada Undang-Undang tersebut dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar yang berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>1</sup>

Dari pengertian pendidikan yang termuat dalam UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 sebagaimana telah dijelaskan diatas, maka terlihat bahwa pendidikan itu adalah sebuah usahajika kita analogikan ke kehidupan pribadi kita, atas nama usaha pasti selalu diiringi dengan masalah yang merintanginya. Dan untuk menghadapi masalah itu, solusi yang terbaik pastinya akan dicari untuk mencapai tujuan dari usaha yang diinginkan. Tidak ada bedanya dengan pendidikan kita, dalam ruang lingkup pendidikan banyak sekali ditemukan

<sup>1</sup>E. Mulyasa, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, Bandung, Rosdakarya 2010, hlm.25.

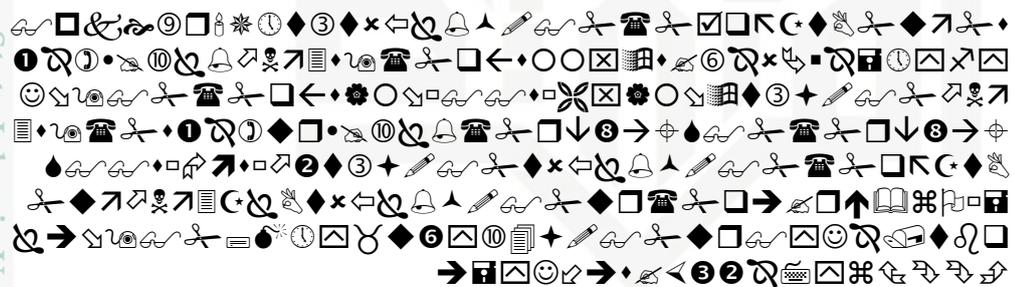


Hak Cipta Diindungi Undang-Undang  
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau  
State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

masalah-masalah berupa kendala atau hambatan dan kesenjangan yang terjadi, baik itu ditinjau dari komponen Guru, siswa, Sarana dan prasarana, maupun lingkungan sekitar pendidikan tersebut berlangsung. Dalam penelitian ini, Peneliti ingin mengemukakan sekilas mengenai problema dari komponen Guru yakni lebih spesifiknya lagi yaitu Guru kelas di Sekolah Dasar.

Guru merupakan sosok yang sangat penting dalam pendidikan. Guru adalah salah satu pihak yang membantu peserta didik dalam menemukan siapa dirinya, kemana peserta didik akan pergi, dan apa yang akan dilakukan oleh peserta didik di dunia ini.<sup>2</sup>Kedudukan guru dalam pendidikan, sangatlah mulia jika dilaksanakan dengan semestinya. Dalam ajaran islam, Guru disamakan dengan ulama yang sangatlah dihargai kedudukannya. Hal ini dijelaskan oleh Allah maupun rasulnya. Allah menjelaskan dalam surat Al-Mujadilah {58} ayat 11:



“Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.”<sup>3</sup>

<sup>2</sup> Mardiah Hayati, *Desain pembelajaran berbasis karakter*, Pekanbaru: Al-Mujtahadah Pres, 2012, hlm. 1.

<sup>3</sup>Q.S Al-Mujadilah {58} ayat 11.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sabda Rasulullah SAW. Yang berarti:

“tinta para ulama lebih tinggi nilainya daripada darah para shuhada” (H.R. Abu Daud dan Tirmidzi)

Dengan apresiasi yang sangat mulia tersebut, Guru hendaknya memiliki beberapa kecakapan agar bisa mengemas pembelajaran seefektif mungkin. Menurut *Dunkin* seperti yang dikutip oleh Wina Sanjaya<sup>4</sup> ada sejumlah aspek yang dapat mempengaruhi kualitas proses pembelajaran jika dilihat dari faktor Guru, diantaranya adalah *Teacher Properties* yakni segala sikap, kemampuan inteligensi, dan sumbangsi motivasi guru, dan cara penyajian materi terhadap siswa dalam proses pembelajaran. Teknik atau Cara penyajian materi yang dirancang oleh Guru sangat berpengaruh terhadap keberhasilan suatu pembelajaran. Tidak terkecuali pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Sadar sosial merupakan tujuan akhir dalam pencapaian pembelajaran IPS. Oleh karena itu, Pengembangan model-model pembelajaran merupakan suatu keniscayaan yang harus dipersiapkan dan dilakukan guru dalam kegiatan pembelajaran IPS. Pembelajaran yang berkualitas memerlukan pengembangan model-model pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien.

Adapun karakteristik pembelajaran IPS adalah:

1. IPS berusaha mempertautkan teori ilmu dengan fakta atau sebaliknya
2. IPS tidak hanya menelaah dan membahas satu bidang disiplin ilmu melainkan komprehensif

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Strategi pembelajaran berorientasi standar prose pendidikan*, Jakarta, Kencana, 2006, hlm. 53.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. IPS mengutamakan peran aktif siswa melalui proses belajar inquiri agar siswa mampu mengembangkan berfikir kritis, rasional dan analitis.
4. IPS menghubungkan bahan-bahan dari berbagai disiplin ilmu dengan pengalaman kehidupan siswa.
5. IPS merupakan internalisasi konsep dan kehidupan sosial secara mantap dan aktif dalam diri siswa
6. IPS mengutamakan penghayatan hubungan antar manusia yang bersifat manusiawi
7. IPS mengutamakan nilai dan keterampilan bukan hanya pengetahuan semata.<sup>5</sup>

Pembelajaran IPS mempunyai beberapa tujuan di antaranya agar peserta didik :

1. Knowledge, yang merupakan tujuan utama pendidikan IPS, yaitu membantu para siswa belajar tentang diri mereka sendiri dan lingkungannya.
2. Skills, yang berhubungan dengan tujuan IPS dalam hal ini mencakup keterampilan berfikir (thinking skills)
3. Attitudes, yang dikelompokkan menjadi dua yaitu kelompok sikap yang diperlukan untuk tingkah laku berfikir dan tingkah laku sosial.
4. Value, dalam hubungan ini adalah nilai yang terkandung dlam masyarakat sekitar didapatkan dari lingkungan masyarakat sekitar maupun lembaga pemerintah.<sup>6</sup>

Berdasarkan karakteristik dan tujuan pembelajaran IPS di atas, pembelajaran IPS di sekolah dasar membutuhkan inovasi-inovasi baru yang dapat terealisasikan dalam strategi-strategi yang digunakan guru dalam penyajian materi ketika proses pembelajaran. Seorang guru hendaknya mampu menemukan strategi yang dapat menciptakan kondisi dan situasi pembelajaran yang memungkinkan siswa aktif membentuk, menemukan dan mengembangkan pengetahuannya. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan oleh Guru adalah dengan menggunakan strategi yang berpusat pada peserta didik. Strategi yang berpusat pada peserta didik artinya setiap kegiatan pembelajaran dapat

<sup>5</sup>Ahmad Sutanto, *Teori Belajar dan Pembelajara di Sekolah Dasar*. Jakarta, Kencana, 2013 hlm 20

<sup>6</sup>*Ibid.*



## Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

memberikan kesempatan seluas mungkin kepada peserta didik untuk terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran.<sup>7</sup>

Namun kenyataan di lapangan sangat jauh berbeda dengan hasil belajar yang seharusnya dicapai oleh siswa. Berdasarkan hasil wawancara yang Peneliti lakukan dengan guru kelas V di Sekolah Dasar Negeri 001 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS masih tergolong rendah dan sangat jauh dari hasil yang diharapkan, hal tersebut dapat dilihat dari gejala- gejala yang terjadi di kelas, yakni sebagai berikut :

1. Hasil Ulangan Harian, dari 28 siswa hanya 12 siswa atau 42,9 % yang telah mencapai nilai di atas KKM yang telah ditetapkan, dan 16 siswa atau 57,1 % tidak mencapai nilai KKM. KKM mata pelajaran IPS di SD tersebut adalah 70.<sup>8</sup>
2. Setap kali diberi tugas rumah, 14 orang siswa atau 50% masih memperoleh nilai yang rendah.
3. Setelah dilakukan remedial, masih terdapat 12 orang siswa atau 42,9% dari 28 orang siswa yang nilainya tidak mencapai KKM.

Dari gejala-gejala tersebut, terlihat hasil belajar siswa masih tergolong rendah dan jauh dari apa yang diharapkan. Pada pembelajaran sebelumnya, Guru IPS telah berupaya untuk memperbaiki kekurangan yang ada di antaranya dengan menerapkan beberapa beberapa metode, seperti Metode *Ceramah* disertai tanya jawab, metode latihan, membahas soal-soal

<sup>7</sup> Sudjana, *Metode dan teknik Pembelajaran Parsipatif*, Bandung, Falah, 2010, hlm. 33.

<sup>8</sup> Hasil Wawancara dengan wali kelas V SDN 001 Air Tiris Kec.Kampar Kab.Kampar.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang dianggap sulit dan menerapkan Metode *Resitasi* atau pemberian tugas. Selain itu, Guru juga mencoba berupaya untuk menambah jam pelajaran di sore hari guna untuk meningkatkan hasil belajar. Namun, usaha-usaha yang dilakukan tersebut ternyata belum dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada Mata Pelajaran IPS dengan optimal. Hal itu dibuktikan dengan masih sangat rendahnya nilai harian, ulangan maupun ujian akhir semester dari siswa.

Oleh sebab itu, Peneliti mencoba menerapkan strategi yang dapat mengatasi kelemahan-kelemahan yang ada di sekolah khususnya pada pembelajaran IPS dan sebagai upaya perbaikan terhadap hasil belajar serta memberikan kesempatan luas bagi siswa untuk menemukan sendiri materi yang akan dipelajari serta dapat meningkatkan hasil pembelajaran IPS dan merupakan inovasi baru dalam pembelajaran IPS adalah dengan menerapkan strategi Pembelajaran Mandiri.<sup>9</sup> Strategi Pembelajaran Mandiri dapat meningkatkan hasil belajar siswa melalui sistem pemberian kesempatan pada para peserta didik untuk terlibat aktif dalam menebak materi yang akan dipelajari.<sup>10</sup>

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti ingin melakukan suatu penelitian tindakan kelas sebagai upaya perbaikan dan peningkatan terhadap hasil belajar IPS dengan judul : **“Penerapan Strategi Pembelajaran Mandiri Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.”**

<sup>9</sup> Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, Bandung, Rosdakarya, 2014, hlm. 102.

<sup>10</sup> *Ibid*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## B. Defenisi Istilah

### 1. Strategi Pembelajaran Mandiri

Kata mandiri berarti tidak tergantung kepada orang lain, bebas dan dapat melakukan sendiri. Strategi pembelajaran mandiri adalah strategi yang menitikberatkan pada kesadaran belajar seseorang dan memberikan keluasaan kendali pembelajaran kepada diri siswa sendiri.<sup>11</sup>

### 2. Hasil Belajar IPS

Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar yang dimaksudkan oleh Peneliti dalam penelitian ini adalah hasil belajar IPS yang merupakan hasil belajar yang dapat dilihat dari skor yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran IPS mencapai kriteria ketuntasan belajar minimal yang ditetapkan siswa pada mata pelajaran IPS.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka Rumusan dalam penelitian ini adalah Apakah Penerapan Strategi Pembelajaran Mandiri dapat meningkatkan hasil belajar Siswa pada mata pelajaran IPS Kelas V di SDN 001 Air Tiris Kec. Kampar Kab. Kampar?

<sup>11</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, Jakarta, Raja Grafindo Persada, 2011, hlm. 357.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki tujuan yakni untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar melalui strategi Pembelajaran Mandiri.

### 2. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah dan tujuan penelitian diatas maka manfaat yang akan diharapkan dari hasil penelitian ini adalah :

#### a. Bagi Siswa

- 1) Strategi Pembelajaran Mandiri dapat meningkatkan hasil belajar Siswa pada mata pelajaran IPS di kelas V Sekolah Dasar Negeri 001 Air Tiris Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar.
- 2) Strategi Pembelajaran Mandiri dapat meningkatkan semangat Siswa dalam belajar.

#### b. Bagi Guru

- 1) Strategi Pembelajaran Mandiri dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih Strategi pembelajaran yang efektif guna meningkatkan mutu pembelajaran kedepannya.
- 2) Strategi pembelajaran mandiri dapat menjadi inovasi baru dalam pemilihan strategi dalam pembelajaran.

#### c. Bagi Sekolah

**Hak Cipta Diindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- 1) Dapat meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah melalui inovasi baru dalam penelitian ini.
- 2) Dapat menjadi wadah perbaikan terhadap saran yang diberikan oleh peneliti dari masalah yang ditemukan di sekolah.

**d. Bagi Peneliti**

- 1) Dapat menambah wawasan Peneliti tentang peningkatan hasil belajar siswa melalui penelitian tindakan kelas.
- 2) Dapat menjadi syarat penyelesaian tugas akhir bagi peneliti.